

## MODEL PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA SMA SWASTA AR-RAHMAN KECAMATAN HELVETIA MEDAN

Syarifuddin, Mukhlis Malik, Muhammad Kamil,  
Amanda Devina

Prodi Pendidikan Agama Islam  
Universitas Pembangunan Panca Budi  
[syarifuddin@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:syarifuddin@dosen.pancabudi.ac.id)

---

### Abstrak

---

**Kata Kunci:** *Model, Pembinaan, Akhlak, Pada Siswa, SMA Ar-Rahman.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam tentang model pembinaan Akhlakul Karimah Pada Siswa SMA Swasta Ar-Rahman Kecamatan Helvetia. Pada Siswa SMA Swasta Ar-Rahman Kecamatan Helvetia. Mengetahui metode-metode yang digunakan, serta mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian Pada Siswa SMA Swasta Ar-Rahman Kecamatan Helvetia, sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan antropologis dan ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang metode penentuan subyek penelitiannya menggunakan teknik purposive. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif analitik, yaitu memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak di Pada Siswa SMA Swasta Ar-Rahman Kecamatan Helvetia sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, hal ini bisa dilihat dari tingkah laku keseharian siswa, seperti dalam hal berbicara, baik dengan guru, teman, maupun masyarakat sekitar. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa Pada Siswa SMA Swasta Ar-Rahman Kecamatan Helvetia, adanya kerja sama dengan semua guru mata pelajaran dan para wali kelas mengenai informasi tentang keadaan siswa, diadakannya buku-buku paket di perpustakaan sehingga memudahkan siswa memperoleh buku dengan meminjam. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa Pada Siswa SMA Swasta Ar-Rahman Kecamatan Helvetia adalah kurangnya dukungan dari keluarga, lingkungan, siswa berada di dalam pergaulan sesama mereka yang sebaya mempunyai tingkat ego yang sama sehingga terkadang sering timbul konflik. BK sekolah tidak mempunyai waktu klasikal yang tetap. pergaulan siswa di luar jam pelajaran dengan lingkungan luar yang terkadang membawa ke arah yang negatif.

---

### **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, dapat digambarkan bahwa masyarakat dunia semakin dinamis dan kompleks dikarenakan adanya penemuan-penemuan dibidang pengetahuan dan teknologi. Contoh nyata dari fenomena diatas adalah terbukanya komunikasi tanpa batas antara dunia barat dan dunia timur yang berdampak pada kemajuan dan saling tukar menukar informasi secara cepat. Dengan adanya kemajuan dalam segala bidang tersebut, maka segala sesuatunya akan lebih mudah dan efisien, sehingga menuntut manusia untuk bersikap terbuka dengan adanya perkembangan dan kemajuan dunia tersebut. Hal ini berdampak positif bagi manusia pada umumnya, karena dengan terbukanya komunikasi dan informasi memudahkan manusia mendapatkan informasi-informasi aktual dengan cepat dan hanya sedikit hambatan. Adanya perkembangan teknologi ini selain mempunyai manfaat ternyata ada imbas negatif yang disebabkan oleh budaya asing yang menyesatkan, sehingga menimbulkan kemerosotan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat, kebobrokan moral, penyakit rohani, serta bentuk penyimpangan lainnya kini telah merebak dalam masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda.

Manusia diciptakan Allah SWT dalam bentuk yang paling sempurna dalam rangka mengemban tugas sebagai khalifah di bumi. Untuk menjadi seorang khalifah tentunya harus memiliki akhlak yang baik. Sebuah syair yang digubah oleh Syaqui Bek yakni “suatu bangsa dikenal karena akhlaknya (budi pekerti), jika budi pekertinya telah runtuh maka runtuhlah bangsa itu”. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya akhlak sebagai karakter bangsa, bila mereka masih menginginkan eksis di dunia, artinya bangsa akan jaya jika warga negaranya terdiri atas masyarakat yang berakhlak luhur. Sebaliknya apabila akhlak warga negaranya rusak, maka rusaklah negara itu.

Beberapa tahun terakhir ini banyak permasalahan yang timbul. Hal ini dapat dilihat dan didengar baik dari media elektronik hingga media cetak bahwa banyak terjadi penyimpangan akhlak seperti kasus pembunuhan, perampokan, korupsi, tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba, pelecehan seksual hingga seks bebas. Kemerosotan moral bangsa seperti ini merupakan dampak dari pendidikan yang semakin jauh meninggalkan nilai-nilai keislaman, masalah yang paling mendasar menyebabkan semakin lemahnya bangsa ini adalah kemerosotan akhlak dan moral bangsa yang semakin luntur. Hal ini tentunya berlawanan dengan cita-cita pendidikan bangsa Indonesia.

Dalam standar kompetensi bahan kajian pendidikan agama dijelaskan bahwa “siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta mampu menghormati agama lain dalam kerukunan antar umat beragama”, sedangkan dalam standar kompetensi spesifik bahan kajian pendidikan agama islam dijelaskan dengan landasan Al Qur’an dan Sunah Nabi Muhammad SAW siswa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam sekitar.

Dari semua bentuk penyimpangan ini, dibutuhkan suatu usaha yang serius untuk mengatasinya. Salah satu usaha untuk menanggulangnya yaitu melalui pendidikan agama. Dalam hal ini penanaman dan pemahaman aqidah dan akhlak merupakan salah satu alat untuk mengatasinya, khususnya melalui pendidikan agama islam yang merupakan tuntutan

dan kebutuhan mutlak bagi manusia muslim. Penanganan melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran islam, serta kenakalan remaja sedikit teratasi.

Di dalam agama islam, sebelum akhlak dijadikan suatu masalah yang ilmiah atau ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, terlebih dahulu merupakan bagian dari 3 risalah islamiyah yakni iman, islam dan ihsan atau dengan kata lain bahwa akhlak merupakan bentuk proyeksi dari amalan ihsan, yaitu sebagai puncak kesempurnaan dari keimanan dan keislaman seseorang. Praktek pengalaman akhlak adalah berpedoman pada Al Qur'an dan Hadits, perbuatan-perbuatan yang berpijak pada kebenaran yang telah digariskan oleh nas agama yang bersumber pada revelasi atau wahyu.

Dengan demikian dalam islam nyataah betapa pentingnya pengembangan pribadi untuk meraih kualitas insan paripurna atau yang otaknya sarat dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat, bersemayam dalam kalbunya iman dan takwa kepada Tuhan, sikap dan perilaku benar-benar merealisasikan nilai-nilai keislaman yang mantap dan teguh, wataknya terpuji dan bimbingannya kepada masyarakat membuahkan keimanan, rasa kesatuan, kemandirian, semangat kerja tinggi, kedamaian dan kasih sayang. Setiap muslim seharusnya dapat hidup sadar untuk mengisi kegiatan sehari-hari dengan hal-hal yang bermanfaat dan sesuai dengan nilai-nilai akidah, syariah dan akhlak, aturan-aturan negara dan norma-norma kehidupan bermasyarakat, serta sekaligus berusaha menjauhi halhal yang dilarang agama dan aturan yang berlaku.

Pentingnya akhlak dalam membentuk karakter bangsa semakin menonjol jika kita melihat realitas beberapa tahun terakhir. Berbagai permasalahan sosial dan penyimpangan akhlak menjadi sorotan, termanifestasi melalui berbagai kasus yang tersebar di berbagai media, baik elektronik maupun cetak. Beberapa contoh penyimpangan akhlak yang sering terjadi melibatkan kasus-kasus berat, seperti pembunuhan, perampokan, korupsi, tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba, pelecehan seksual, hingga seks bebas. Analisis mengenai kemerosotan moral bangsa sebagai dampak dari pendidikan yang semakin menjauh dari nilai-nilai keislaman mencerminkan suatu sudut pandang yang berfokus pada aspek agama dalam pembentukan karakter masyarakat. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk nilai-nilai dan etika yang melekat pada suatu bangsa.

Penanganan melalui pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian anak yang mencerminkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, diharapkan bahwa kepribadian anak akan menjadi suatu filter yang efektif terhadap nilai-nilai budaya asing yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Pendekatan ini diarahkan untuk menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang mungkin terjadi akibat globalisasi dan eksposur terhadap budaya asing. (Abidin,1998:135). Dalam Islam, pemahaman mengenai akhlak tidak hanya dianggap sebagai suatu ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian integral dari tiga risalah islamiyah utama: iman, islam, dan ihsan. Tiga konsep tersebut saling terkait dan membentuk landasan utama bagi kehidupan seorang Muslim. Iman, sebagai risalah pertama, mencakup keyakinan atau keimanan seorang Muslim terhadap Allah dan ajaran-ajaran agama Islam. Iman menjadi dasar atau akar dari segala amal perbuatan dan perilaku yang akan dijalankan oleh seorang Muslim.

### LITERATUR REVIEW

#### A. Pengertian Akhlakul Karimah

Dalam konteks Islam, akhlak tidak sekadar merupakan hasil dari norma-norma sosial, melainkan ia bersumber dari al-Qur'an, kitab suci umat Islam. Akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam adalah hasil dari akidah yang benar dan penerapan syari'ah yang lurus. Rasulullah sebagai utusan Allah diutus dengan tugas suci untuk membimbing umat manusia menuju kesempurnaan akhlak. Beliau mengajarkan nilai-nilai moral, kebajikan, dan etika yang membentuk karakter yang baik dalam interaksi dengan Tuhan dan sesama manusia. Tujuan utama Rasulullah adalah untuk mengarahkan umat manusia agar hidup sesuai dengan kehendak Allah, menciptakan masyarakat yang adil, dan memperbaiki hubungan antarindividu serta antarmanusia. Menurut Al-Ghazali, akhlak bukanlah sekadar seperangkat aturan atau norma-norma etika yang dipahami dan diterapkan secara rasional. Lebih dari itu, akhlak adalah bagian integral dari karakter manusia yang membimbingnya dalam tindakan sehari-hari tanpa memerlukan proses pemikiran yang panjang. Dengan kata lain, akhlak merupakan sifat-sifat moral yang menjadi bagian alami dari diri seseorang, memandu perilaku dan keputusan tanpa membutuhkan analisis atau pemikiran yang mendalam. (Alfauzan,2019:88).

Penjelasan dari Ibnu Maskawaih tentang akhlak memberikan pandangan yang menarik. Menurutnya, akhlak dapat diartikan sebagai suatu keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa dipikir dan dipertimbangkan secara mendalam. Definisi ini menyoroti aspek bawaan atau alamiah dari akhlak, di mana sifat-sifat moral yang tertanam dalam jiwa memandu individu untuk bertindak dengan spontanitas, tanpa memerlukan pemikiran yang panjang. (Ibnu Maskawaih,1994:56). Pandangan Ahmad Amin mengenai akhlak, seperti yang disampaikan dalam bukunya, menyatakan bahwa akhlak adalah kehendak yang dibiasakan atau kebiasaan itu sendiri. Definisi ini menyoroti unsur kebiasaan atau praktik yang terinternalisasi dalam perilaku seseorang. Sedangkan menurut Al Ghozali dalam buku Abidin Ibnu Rusn, Akhlak ialah:

Penjelasan dari Abidin menyoroti pentingnya sikap yang melekat dalam jiwa seseorang dan bagaimana sikap tersebut dapat menjadi dasar bagi berbagai

perbuatan. Pemahaman ini membawa pada konsep bahwa akhlak dapat tercermin dalam tindakan dan perbuatan yang lahir secara alami, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. (Abidin,2000:99).

### **B. Pengertian Pembinaan Akhlak**

Pembinaan merupakan kata yang berasal dari bahasa arab “Bana” yang mempunyai arti membina, membangun, mendirikan. Sedangkan didalam kamus besar Indonesia pembinaan merupakan segala tenaga dan usaha untuk memberikan hal yang terbaik ke depannya lewat tindakan dan kegiatan. Menurut Maolani pembinaan adalah segala upaya yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, tanggung jawab baik pendidikan formal maupun non formal guna memberikan kepribadian peserta didik lebih baik. (Saipun M, : 52).

Definisi ini menyoroti unsur kebiasaan atau praktik yang terinternalisasi dalam perilaku seseorang. Sedangkan menurut Al Ghozali dalam buku Abidin Ibnu Rusn, Akhlak ialah: Penjelasan dari Abidin menyoroti pentingnya sikap yang melekat dalam jiwa seseorang dan bagaimana sikap tersebut dapat menjadi dasar bagi berbagai perbuatan. Pemahaman ini membawa pada konsep bahwa akhlak dapat tercermin dalam tindakan dan perbuatan yang lahir secara alami, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. (Abidin,2000:99).

Ada beberapa model pembinaan yang perlu kita ketahui untuk mengembangkan kepribadian peserta didik lebih berakhlakul karimah serta berbudi luhur antara lain:

#### **1) Metode Keteladanan**

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa keteladanan adalah sesuatu yang dapat ditiru atau layak di contoh. Sedangkan keteladanan diambil dari bahasa arab “swah” dan “Qudwah” yang mempunyai arti pengobatan atau perbaikan. Keteladanan didalam dunia pendidikan merupakan metode yang perlu di utamakan dan paling ampuh dan efektif dalam pembinaan akhlak, spiritual dan sosial. Karena sebagai pendidik merupakan sosok seorang yang dijadikan peran utama dalam pembentukan atau pembinaan akhlak anak. baik perilakunya, ucapannya dan nantinya peserta didik akan meniru perilaku yang akan dibawakan gurunya. Keteladanan menurut An-Nahlawi menjelaskan sebenarnya metode keteladanan

yang mengandung nilai pendidikan yang teraplikasikan, Sehingga metode ini mempunyai nilai penting diantaranya:

a) Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang senantiasa menyeruh menuju kejalan Allah SWT. Maka dari itu sebagai pendidik harus bisa memberikan cerminan yang baik karena tingkah laku pendidik kurang lebihnya akan di tiru oleh anak didik. Pepatah jawa ada yang mengatakan kata “Guru” adalah di gugu dan di tiru. Sehingga kebutuhan dan tindakan guru harus mengaplikasikan sikap sesuai dengan Al-Qur’an dan As-Sunah.

b) Sesungguhnya agama Islam sudah menjadikan Rosululloh sebagai teladan dalam sebuah pendidikan. Dan ini gak hanya sebagai imajinasi saja akan tetapi juga di aplikasikan bagi diri-sendiri.

### 2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini juga sangat penting terutama dikalangan anak-anak. Karena mereka belum mengetahui baik buruknya sebuah kehidupan bersosial. Dan mereka belum diwajibkan untuk mengerjakan seperti orang dewasa. Sehingga anak dibiasakan hal-hal yang baik dari ucapan, perilaku, pola pikir, kecakapan. Dan lama kelamaan anak akan terbiasa dari sifat-sifat yang terpuji.

### 3) Metode Pemberian Nasehat

Nasehat merupakan bentuk kata dari kumpulan huruf Nun, Shad, dan Ha yang mempunyai dua arti yaitu murni atau tetap, berkumpul dan menambal. Maksudnya orang nasehati sedang memberikan pencerahan, motivasi buat orang yang diberi nasehat dan pada dasarnya orang yang diberi nasehat supaya murni dari kepalsuan. Jadi nasehat merupakan seseorang untuk mendorong, memerintah, menganjurkan, melarang dengan cara memotivasi dan hukuman. Metode inilah yang sangat sering di berikan pendidik ke peserta didik untuk menggugah hatinya dan kedepannya akan berubah menjadi lebih baik.

### 4) Metode Kisah (qashash)

Secara etimologi kata Qashash merupakan bentuk dari jamak Qisshah, masdar dari kata Qassha Yaqusshu yang mempunyai arti menceritakan, observasi, mengikuti jejak. Dalam metode ini sangat penting di terapkan dalam penyampaian materi pelajaran, menjelaskanyadengan cara kronologis, untuk mengetahui keadaan

yang sebenarnya apakah itu fakta atau hanya rekaan semata. Dengan metode ini peserta didik bisa menerapkan akhlak terpuji dari kisah yang sudah disampaikan oleh para pendidik dan peserta didik nantinya bisa mengambil hikmah dari kisah tersebut juga diharapkan peserta didik bisa menyimpulkan dalam mengambil hal yang positive dan meninggalkan kisah yang negative. Allah SWT memberikan pelajaran kepada hambanya banyak menggunakan kisah-kisah rosul. Dan rosululloh saat mendidik umatnya banyak menggunakan metode kisah, jadi dengan metode kisah ini nanti pendidik bisa menyimpulkan dalam meneladani dengan kisah yang baik juga untuk di tinggalkan dengan kisah yang buruk.

### 5) Metode perumpamaan (amthal)

Metode perumpamaan merupakan metode pembinaan atau pengajaran yang sering di implemetasikan di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga metode ini banyak di terapkan di sekolah, dan adanya metode ini peserta didik lebih mudah memahami teori-teori yang bagi peserta didik sulit di nalar dan dicerna yang diharapkan adanya metode ini. pemahamann peserta didik lebih mendalam dan nantinya akhlak peserta didik lebih baik. karena metode ini banyak ditemukan di dalam hadits Rosululloh SAW.

### 6) Metode hadiah (Tasawab) dan Hukuman ('iqab)

Metode hadiah merupakan penghargaan yang diberikan dan diperoleh seseorang karena mereka sudah memberikan yang terbaik kepada orang lain dari segi sikap, perbuatan yang baik atau santun, dan penghargaan yang sifatkannya materi maupun non materi.

Faktor yang memepengaruhi dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Menurut Murtadha Muthahhari, ada jenis akhlak yang didasarkan pada ego yaitu jenis akhlak yang dipengaruhi oleh hawa nafsu. Faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak di tinjau dari segi kejiwaan antara lain:

1) Insting (Naluri/Gharizah). merupakan akhlak yang dibawa manusia sejak lahir. Para ilmuwan psikolog menjelaskan bahwa faktor ini sangat besar untuk mendorong lahirnya tingkah laku manusia dan jugan sebagai motivator penggerak, misalkan naluri makan, bahagia dan senang dengan lawan jenis (seksual instinct), naluri keibubapakan (cinta orang tua kepada bapaknya atau sebaliknya), kesadaran

dalam bertuhan, dan naluri untuk bisa bertahan diri (berjuangan/combatative instinct).

2) Adat kebiasaan. Merupakan seseorang yang biasanya melakukan sesuatu dengan cara berulang-ulang, seperti berpakaian, makan, minum, tidur, mandi, olahraga, dll.

3) Keturunan (wirotsah). Merupakan seseorang menjalankan peran dengan melanjutkan warisan dari nenek moyangnya. Macam-macam warisan tersebut diantaranya warisan yang khusus dari jati diri manusia, warisan suku dan bangsa, dan warisan khusus dari orang tua.

4) Faktor lingkungan (milieu). Merupakan lingkungan manusia yang lingkungannya dari negeri, sungai, bangsa, lautan, udar. Sedangkangkan lingkungan ada dua macam yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

5) Kehendak. Merupakan suatu perbuatan yang dilalui dengan kehendak diri sendiri seperti membaca, menulis, berbicara, dll. Dan suatu perbuatan yang bukan berdasarkan atas kehendak dari diri maka dikatakan tak berkehendak seperti, hati, bernafas, gerak mata, detik hati.

6) Pendidikan. Di dalam dunia pendidikan jiwa peserta didik dan kepribadiannya sangat mempengaruhi. Maka profesional pendidik sangat dibutuhkan dan harus diadakan karena semua ada kaitanya dengan perkembangan potensi anak didik. Metodologi pembelajaran dan pendidikan juga perlu diperhatikan dalam proses penyampaikan materi.

7) Takdir. Merupakan ketentuan yang pasti adanya dari sang kholik untuk hambanya. Seperti seseorang di berikan sifat pelupa, keras, lembut, watak, dll. Maka hal ini bisa mempengaruhi akhlak kepribadian manusia.

### C. Indikator Akhlakul Karimah

Dalam ajaran Islam, Akhlakul Karimah, atau akhlak yang baik, mengacu pada pola perilaku yang memiliki dasar nilai-nilai Iman, Islam, dan Ikhsan. Islam memberikan panduan yang jelas untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter berakhlakul karimah. Dalam menilai kebaikan perbuatan, Islam tidak hanya memperhatikan niat baik, tetapi juga menekankan cara pelaksanaannya. Jika

seseorang memiliki niat baik namun melaksanakannya dengan cara yang tidak benar, perbuatan tersebut dianggap tercela. Indikator akhlakul karimah menjadi panduan bagi umat manusia untuk mengembangkan sifat, mental, dan kepribadian sebaik mungkin, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Dalam Islam, perbuatan dianggap baik jika sejalan dengan petunjuk Al-Qur'an dan tindakan yang diperintahkan oleh Rasulullah.

Berdasarkan uraian di atas tidak memberikan informasi terkait dengan indikator sikap dan perilaku akhlakul karimah remaja usia 13-15 tahun yang disampaikan oleh Maimunah Hasan. Jika ada informasi lebih lanjut atau kutipan langsung dari Maimunah Hasan yang ingin Anda bahas atau jelaskan, tolong berikan informasi lebih lanjut sehingga saya dapat membantu merinci atau memberikan wawasan mengenai indikator tersebut. (Syekh Nurjati,2024).

a. Sifat hormat. Sifat hormat pada waktu anak bergaul dengan orang lain baik yang sebaya usianya maupun dengan yang lebih tua. Bila anak berbicara dengan orang lain yang lebih tua sikapnya lebih sopan dan tutur bahasanya lebih baik bila dibandingkan pada waktu berbicara dengan teman sebayanya.

Definisi Disiplin: Disiplin diartikan sebagai rasa taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang diakui dan menjadi tanggung jawab remaja tersebut. Ini mencakup perilaku patuh dan taat terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Pelaksanaan Perbuatan yang Benar: Kedisiplinan mencakup melakukan suatu perbuatan dengan cara yang benar. Remaja tersebut menunjukkan kemampuan untuk menjalankan tindakan atau kegiatan sesuai dengan norma-norma dan aturan yang berlaku.

Taat Terhadap Peraturan: Sikap disiplin remaja tercermin dalam ketaatannya terhadap peraturan. Mereka patuh dan tunduk pada aturan yang ada, menunjukkan kesadaran akan pentingnya mentaati norma-norma yang telah ditetapkan.

Pendisiplinan Sebagai Usaha Pembentukan Nilai: Pendisiplinan dijelaskan sebagai upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai atau melibatkan pemaksaan agar remaja patuh terhadap peraturan. Hal ini mencerminkan upaya yang sistematis untuk membentuk karakter kedisiplinan.

### METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dalam penelitian merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dengan mendalam. Penelitian kualitatif berfokus pada interpretasi makna, pengalaman, dan konteks dari data yang diperoleh, sehingga memberikan pemahaman yang lebih kaya terhadap situasi atau fenomena yang diteliti. (S. Margono, 2013:36). Penelitian kualitatif seringkali dilandaskan pada paradigma konstruktivisme atau interpretatif. Paradigma ini menekankan pada pemahaman dan interpretasi subjektif dari partisipan terhadap fenomena yang diteliti. Pemahaman ini membantu peneliti untuk menggali makna mendalam dari perspektif partisipan. (Basrowi, 2008:8). penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berfokus pada penyajian, analisis, dan interpretasi data untuk memberikan gambaran atau pemahaman yang jelas tentang suatu fenomena.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari: observasi, wawancara, dan dokumentasi. 1. Observasi (pengamatan), dimaksudkan untuk perceraian diluar pengadilan dan melihat bagaimana akibat perceraian di luar Pengadilan. Dalam hal ini peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yaitu sebagai pengamat yang terlibat secara langsung dengan subjek penelitian dalam menjalankan proses pendidikan, hal ini dilakukan karena supaya untuk menjaga obyektifitas hasil penelitian. 2. Wawancara, yaitu mengadakan seperangkat tanya jawab terhadap siswa SMA Ar-Rahman Medan. 3. Dokumentasi, yaitu dipergunakan oleh peneliti sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Alat instrument pengumpulan data adalah dengan menggunakan rekaman dan kamera.

Populasi menurut Winarno Surakhmat adalah keseluruhan individu yang akan diteliti. (Winamo, 1990:174). Namun dalam hal ini peneliti mengambil beberapa sampel dari populasi guna memperoleh data yang diperlukan, hal tersebut dikarenakan tidak memungkinkan peneliti meneliti populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa SMA Ar-Rahman. Tetapi tidak seluruh populasi ini akan dijadikan sampel, melainkan hanya beberapa saja yang hendak dijadikan sampel dari seluruh populasi yang dianggap dapat mewakili dan memberikan keterangan terkait masalah yang diteliti. Sampel yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara mencampur subjek-subjek tanpa mempertimbangkan tingkatan-tingkatan dalam populasi. (Winamo, 1990:174). Selain orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran di sekolah, peneliti juga menjadikan beberapa orang sebagai informan yaitu orang yang dapat peneliti minta informasi terkait upaya guru Quran Hadis serta guru lainnya yang dapat memberikan informasi.

Langkah awal dalam proses analisis data kualitatif, yang disebut sebagai "reduksi data." Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis kualitatif yang

melibatkan penyederhanaan, pengorganisasian, dan pengelompokan data agar dapat diinterpretasi lebih mudah. Berikut adalah beberapa langkah tambahan dalam proses analisis data kualitatif. Melalui tahapan-tahapan ini, penelitian kualitatif dapat menghasilkan hasil yang dapat dipercaya dan bermanfaat. Keseluruhan proses, dari pengumpulan data hingga penyajian dan verifikasi kesimpulan, memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dengan lebih baik dan memberikan sumbangan yang signifikan kepada pengetahuan di bidang yang diteliti.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nilai-nilai dalam pembinaan akhlakul karimah pada siswa SMA Ar-Rahman dilakukan oleh pihak sekolah atau guru dengan membiasakan hal-hal sebagai berikut:

#### **A. Memperdalam Nilai Keagamaan Islam**

Nilai religius menurut informan satu adalah nilai korahanian atau nilai keagamaan yang paling tertinggi diantara nilai-nilai yang lain, karena nilai ini bersifat mutlak dan nyata, kekal atau abadi, serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan pada diri manusia. Adapun contoh dari nilai religius ini adalah seseorang yang mengerjakan perintah agamanya seperti mengerjakan ibadah sholat. Karena pada hakekatnya nilai religius ini adalah nilai dimana hubungan antara manusia dengan sang pencipta yaitu Allah SWT sebagaimana hasil wawancara dibawah ini:

Nilai-nilai keagamaan sering kali memberikan panduan moral yang jelas dalam hidup seseorang. Dengan memahami dan mempraktikkan nilai-nilai ini, seseorang dapat memiliki panduan yang kokoh dalam membuat keputusan dan mengarahkan hidupnya ke arah yang bermakna dan bertanggung jawab. Memperdalam nilai keagamaan dapat membantu dalam pengembangan karakter yang baik. Nilai-nilai seperti kasih, toleransi, kejujuran, dan kesabaran yang diajarkan dalam banyak agama dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik.

#### **B. Kedisiplinan**

Nilai disiplin adalah salah satu aspek yang penting dalam pengembangan akhlak karimah. Akhlak karimah mengacu pada karakter atau perilaku yang mulia, baik, dan terpuji menurut nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi dalam agama dan masyarakat. Maupun sekolah, sebagaimana hasil wawancara dibawah ini:

Disiplin mencakup konsistensi dalam menjalankan ketaatan terhadap ajaran agama dan norma-norma moral yang dipegang teguh. Ini menunjukkan keteguhan hati dan komitmen untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar. Disiplin juga melibatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, baik dalam hal emosi maupun keinginan duniawi. Kemampuan untuk menahan diri dari godaan yang merugikan atau tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral menunjukkan kedewasaan dan kebijaksanaan dalam berperilaku.

### C. Penanaman Kejujuran

Sekolah dapat mengintegrasikan pelajaran tentang kejujuran dan nilai-nilai moral lainnya ke dalam kurikulum. Ini bisa dilakukan melalui pelajaran agama, moral, atau bahkan melalui mata pelajaran lainnya seperti sejarah atau sastra sebagaimana hasil wawancara dibawah ini:

Menurut informan satu bahwa nilai kejujuran adalah nilai perilaku yang sesuai dengan realita. Terlebih kepada orang yang telah memiliki jabatan atau sebagai pemimpin. Sikap jujur menjadi sifat yang wajib dimiliki oleh seorang pemimpin, seperti halnya seorang pemimpin yang wajib di tiru yakni beliau Nabi Muhammad SAW. Contohnya yang di terapkan pada SMA Ar-Rahman Guru dan staf sekolah harus memberikan umpan balik yang jujur dan membangun kepada siswa tentang perilaku mereka, baik dalam hal kejujuran maupun hal lainnya. Ini dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mendorong perubahan perilaku yang positif.

### D. Menumbuhkan Nilai Tanggung Jawab

Pembinaan karakter berbasis tanggung jawab siswa merupakan pendekatan yang memfokuskan pada pengembangan sikap bertanggung jawab dan kesadaran akan konsekuensi atas tindakan yang dilakukan oleh siswa. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pembinaan karakter berbasis tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah sebagaimana hasil wawancara dibawah ini:

Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil keputusan dan mengelola tanggung jawab mereka sendiri. Ini dapat dilakukan melalui proyek-proyek mandiri, tugas-tugas independen, atau pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang tingkat tanggung jawab mereka dalam menjalankan tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban mereka. Umpan balik ini harus bersifat mendukung dan memotivasi siswa untuk terus meningkatkan diri.

### E. Kerja Keras

Nilai kerja keras merupakan nilai yang pantang menyerah. dan makna lain dari kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal kata lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Hasil wawancara pada sekolah SMA Ar-Rahman:

Menumbuhkan nilai kerja keras dalam diri siswa SMA merupakan langkah penting dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Penting untuk menghargai upaya siswa, bukan hanya hasil akhirnya. Berikan

pengakuan atas kerja keras dan dedikasi siswa dalam mencapai tujuan mereka, terlepas dari seberapa besar atau kecilnya prestasi yang mereka capai. Mendorong Perseveransi agar siswa untuk tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan. Dorong mereka untuk tetap gigih dan terus berusaha meskipun menghadapi rintangan, karena itu adalah bagian normal dari proses belajar dan berkembang.

### **F. Berjabat Tangan dan bersalaman**

Berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan sikap tawaduk kepada guru di SMA Ar-Rahman Medan perlu ditanamkan kepada peserta didik. Tingkat pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam, pembiasaan seperti ini sangat berpengaruh terhadap sikap sopan santun dan menghargai kepada guru tersebut. Peserta didik yang melaksanakan pembiasaan berjabat tangan dengan mengucapkan salam yang baik, maka sikap tawaduknya atau sopannya kepada guru akan lebih baik daripada yang tidak berjabat tangan dan mengucapkan salam. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru akidah akhlak:

Kegiatan penanaman akhlaqul karimah di SMA Ar-Rahman Medan seperti berjabat tangan dan mengucapkan salam selalu dilaksanakan setiap pagi. Bapak, ibu guru, dan karyawan menyambut peserta didik di gerbang dan mereka diwajibkan berjabat tangan sesama jenis dan mengucapkan salam untuk melatih agar anak tetap sopan santun dan terbiasa berjabat tangan dan salam kepada siapapun. Pada masa pandemi ini kegiatan tersebut dialihkan kepada orang tua jadi peserta didik harus berjabat tangan setiap akan pergi dan selalu mengucapkan salam kepada orang tua. (Hasil wawancara).

### **G. Melaksanakan kegiatan hari besar Islam**

Kegiatan pada hari besar Islam merupakan kesempatan yang baik untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai akhlak dalam diri siswa. Berikut beberapa nilai akhlak yang dapat ditanamkan dalam kegiatan pada hari besar Islam:

Hari besar Islam adalah waktu yang tepat untuk menunjukkan kebaikan dan kemurahan hati kepada sesama. Melalui bantuan kepada yang membutuhkan, seperti memberikan sedekah kepada fakir miskin atau memberi makanan kepada orang yang kurang mampu, umat Islam dapat menunjukkan nilai-nilai kebaikan dan kemurahan hati.

### **H. Sholat Duhur Berjamaah**

Sholat dhuhur berjamaah selalu dilaksanakan di mushola sekolah dengan didampingi guru sebagai imamnya. Ada juga guru yang bertugas mengontrol peserta didik agar ikut serta dalam berjamaah. Dengan adanya kegiatan sholat berjamaah,

peserta didik dilatih untuk sholat secara berjamaah tidak hanya di sekolah tetapi di luar sekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah:

Untuk kegiatan shalat dzuhur berjamaah setiap hari dilakukan di mushola sekolah dengan pengawasan guru dan keikutsertaan guru dalam shalat dzuhur berjamaah. Shalat berjamaah mengajarkan siswa untuk disiplin dalam waktu dan tata cara ibadah. Mereka harus hadir tepat waktu, mempersiapkan diri dengan baik, dan menjaga konsentrasi selama shalat. Ini membantu membentuk kedisiplinan yang diperlukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

### **KESIMPULAN**

Bagian akhir dari pembahasan ini adalah konklusi atau kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan ini. Kemudian saran-saran yang dirasakan relevan dan perlu diperbaiki, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi pemikiran yang berharga bagi dunia pendidikan. Melalui penulisan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di SMA Ar-Rahman Medan. Guru pendidikan agama Islam serta guru bidang studi lainnya selalu memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Cara yang digunakan guru pendidikan agama Islam serta guru bidang studi lainnya dalam penanaman akhlakul karimah pada siswa yaitu dengan melakukan kegiatan ermanfaat disekolah diantaranya melaksanakan berjabat tangan ketika masuk sekolah, menghafal surat pendek ketika proses pembelajaran, melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, membiasakan dos bersama ketika mau belajar, melaksanakan kegiatan hari besar Islam dan melaksanakan sholat Dhuzur berjamaah.
2. Faktor yang mempengaruhi penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa terbagi menjadi 3 yaitu:

Faktor pendukung yaitu adanya kegiatan IMTAQ dilaksanakan setiap hari jumat dan kerjasama yang dilakukan antar sesama guru dalam membina akhlakul karimah siswa. Faktor-faktor penghambat yang teridentifikasi dalam penelitian ini melibatkan beberapa aspek yang mempengaruhi lingkungan pendidikan siswa. Pertama, keterbatasan waktu para guru menjadi penghambat utama, di mana para pendidik mengalami kesulitan dalam mengawasi perilaku siswa karena adanya pembatasan waktu dalam jam pelajaran. Hal ini dapat membatasi efektivitas pengawasan terhadap perilaku siswa di luar konteks kelas.

Kedua, siswa kurang menyadari mengenai akhlak baik, menunjukkan bahwa kesadaran terhadap nilai-nilai moral mungkin tidak mencapai tingkat yang diharapkan. Faktor ini dapat berasal dari kurangnya penekanan atau

pemahaman yang memadai terkait pentingnya akhlak baik di dalam dan di luar sekolah.

Ketiga, kurangnya perhatian orang tua menjadi faktor penghambat lainnya. Sibuknya orang tua dengan pekerjaan, bahkan dalam situasi broken home (cerai), mengakibatkan siswa diurus oleh nenek atau kakek mereka. Hal ini menciptakan kurangnya pengawasan dan pemantauan dari orang tua, yang dapat berdampak pada pembentukan karakter dan perilaku siswa.

Keempat, lingkungan masyarakat, terutama pergaulan, juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Pengaruh dari lingkungan sosial dapat memberikan dampak yang besar terhadap akhlak dan perilaku siswa. Oleh karena itu, upaya untuk membentuk nilai-nilai positif perlu memperhatikan pengaruh dari lingkungan pergaulan.

### DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia 1997).
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* (Jakarta: PT Bulan Bintang 1993).
- Alfauzan Amin, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama*, *Indonesian Journal Of Social Science Education* volume 1, Nomor 1, Januari 2019.
- Asmaran As., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1994).
- Basri, H., Tambunan, N., & Panggabean, H. S. (2023). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Madrasah*.
- David Moeljadi dkk, *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online Diakses Melalui <https://github.com/yukuku/kbbi4>* 15 Juni 2020.
- Baharudin, *Pendidikan Humanistik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007).
- Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1988).
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Hanna Djumhara Bastaman, *Integrasi psikologi dengan islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).
- Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak (Buku asar Pertama Tentang Etika)* (Bandung Mizan 1994).
- Jumhur dan Muh. Suryo, *Bimbingan Dan Penyuluhan di sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu 1987).
- Kamil, K., & Tambunan, N. (2023). *Peningkatan penggunaan sumber belajar melalui power point pada madrasah Aliyah islamiyah tunggal*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7743-7748.
- Lubis, I. L., & Manshuruddin, M. (2023). *Implementasi Nilai Karakter Melalui Pendidikan Agama dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 62*

- Tanjung Gusta Deli Serdang. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2413-2424.
- Manshuruddin, M., Harahap, M. Y., & Sandhya, M. B. (2024, November). Integrating Life Skills into Islamic Boarding School Education: Insights from Pesantren Modern Darul Ma'rifat Deli Serdang. In *Proceeding International Seminar and Conference on Islamic Studies (ISCIS) (No. 3)*.
- M. Hamdani Bakran Adz. *Dzaky, Konseling Dan Terapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002).
- Mangun Harjana, *Pembinaan; Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986).
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1991).
- Sembiring, R. A. A., & Tambunan, N. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-QurAn Hadis di Mts Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 4001-4012.
- Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat, buku IV, (Pengantar Teori Nilai)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).
- Sutarjo Susilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012).
- Syekhnurjati, "Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Usia 13-15 Tahun " Diakses Pada 05 Januari t 2024 Dari [Http://Sc.Syekhnurjati.Ac.Id/Esscamp/ Risetmhs/ Bab259410320.Pdf](http://Sc.Syekhnurjati.Ac.Id/Esscamp/Risetmhs/Bab259410320.Pdf)
- Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung:1990).
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2005).
- Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).
- Zuhairin, *Filsafat pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

### Daftar Wawancara:

- Hasil wawancara dengan bapak Martias sebagai kepala sekolah SMA Ar-Rahman Medan.
- Hasil wawancara dengan bapak Heri Gunawan sebagai wakil kepala sekolah SMA Ar-Rahman Medan.
- Hasil wawancara dengan bapak ibu Fauziah sebagai wali Kelas sekolah SMA Ar-Rahman Medan.
- Hasil wawancara dengan bapak ibu Nur Zannah sebagai wali Kelas sekolah SMA Ar-Rahman Medan
- Hasil wawancara dengan bapak ibu Fauziah sebagai wali Kelas sekolah SMA Ar-Rahman Medan.
- Hasil wawancara dengan bapak ibu arliani Br. Sembiring sebagai Komite Sekolah SMA Ar-Rahman Medan.